E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2335-2346
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Lingkungan Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Motivasi Belajar IPS Siswa SMP

Ardilla Septiawati[1], Budiaman[2], Dian Alfia Purwandari[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta
email: ardillaseptiawati89@gmail.com[1] , budiaman.fishunj@gmail.com[2], dian-alfia@unj.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi sebanyak 352 siswa, dengan sampel sebanyak 187 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis korelasi Pearson Product Moment, serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar IPS, dengan nilai thitung 5,205 > ttabel 1,973 dan signifikansi 0,000 < 0,05; (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar IPS, dengan nilai thitung 2,308 > ttabel 1,973 dan signifikansi 0,022 < 0,05; (3) secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS dengan nilai Fhitung 26,209 > Ftabel 3,05 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Model regresi yang dihasilkan adalah Y = 20,862 + 0,385X1 + 0,149X2, dengan koefisien determinasi sebesar 22,2%. Temuan ini memperkuat penerapan Teori Ekologi Bronfenbrenner pada lapisan mikrosistem dan memberikan implikasi praktis bagi guru, orang tua, serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, IPS

Abstract

This study aimed to determine the influence of peer group environment and family environment on social studies learning motivation among eighth-grade students at SMP Negeri 7 Bekasi, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a causal-associative survey method was employed. The population consisted of 352 eighth-grade students, with a sample

of 187 respondents determined through the Slovin formula and proportional random sampling technique. Data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included prerequisite tests (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity), Pearson Product Moment correlation analysis, and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) the peer environment had a partial, positive, and significant effect on social studies learning motivation, with a t-value of 5.205 > t-table of 1.973 and a significance of 0.000 < 0.05; (2) the family environment had a partial, positive, and significant effect, with a t-value of 2.308 > t-table of 1.973 and a significance of 0.022 < 0.05; (3) simultaneously, both variables significantly affected social studies learning motivation, with an F-value of 26.209 > F-table of 3.05 and a significance of 0.000 < 0.05. The resulting regression model was Y = 20.862 + 0.385X1 + 0.149X2, with a coefficient of determination of 22.2%. These findings reinforce the application of Bronfenbrenner's Ecological Theory at the microsystem level and provide practical implications for teachers, parents, and future researchers in efforts to enhance students' motivation to learn social studies.

Keywords: *Peer Group Environment, Family Environment, Learning Motivation, Social Studies*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang berfungsi membentuk potensi, karakter, dan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses transformasi nilai-nilai karakter yang menjadi landasan keberlanjutan suatu bangsa.

Keberhasilan pendidikan berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa; ketika motivasi belajar tinggi, prestasi belajarnya akan optimal, dan sebaliknya (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang terdapat pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam belajar (Uno, 2019). Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar (Pratama et al., 2025).

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberadaan lingkungan yang kondusif menjadi fundamental dalam proses belajar mengajar karena mampu memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan (Sibarani et al., 2024). Senada dengan itu, lingkungan yang kondusif dapat mendorong motivasi, kreativitas, dan konsentrasi siswa sehingga prestasi akademik meningkat (Febrian et al., 2025).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan sosial, nilai moral, serta pemahaman mengenai dinamika masyarakat dan interaksi sosial (Yusnaldi et al., 2023). Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS sering dianggap membosankan dan monoton karena penyampaiannya kurang kontekstual dan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mengurangi daya tarik dan menurunkan motivasi belajar siswa (Puspitasari et al., 2025).

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sering kali dipicu oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar, yang tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial seperti interaksi dengan teman sebaya dan orang tua. Hal ini diperkuat oleh temuan Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, termasuk pola interaksi sosial di dalamnya, berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah. Interaksi antara siswa dengan teman sebaya dalam proses belajar dapat menciptakan suasana yang mendukung atau justru menghambat motivasi (Dewi & Rudiarta, 2022). Dukungan dari teman sekelas memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena siswa sering kali merasa lebih nyaman dan tidak malu untuk bercerita serta bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada teman sebayanya dibandingkan langsung kepada guru (Viola & Manurung, 2024). Dukungan sosial teman sebaya juga secara konsisten ditemukan berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Nasution, 2018; Muzari'ah, 2020), termasuk dalam membentuk hasil belajar pada mata pelajaran lain seperti ekonomi (Khairinal et al., 2020).

Selain faktor di sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting karena keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, pemenuhan kebutuhan alat belajar, dan pemantauan perkembangan belajar anak (Ernilah et al., 2022). Dukungan orang tua seperti pemenuhan fasilitas belajar yang memadai serta keterlibatan aktif dalam pendidikan anak dapat memberikan motivasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Maulana et al., 2024). Secara lebih luas, lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah turut memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa secara umum (Ilhami et al., 2024), termasuk pada jenjang SMP, sebagaimana ditunjukkan oleh Kabata (2021) bahwa lingkungan sekolah memberikan dampak terhadap motivasi dan performa belajar siswa.

SMP Negeri 7 Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berkomitmen mencetak generasi cerdas dan berkarakter. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada 14 Januari 2026 di kelas VIII, ditemukan indikasi naik-turunnya motivasi belajar, antara lain sejumlah siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, serta adanya pengaruh kuat dari interaksi antarteman sebaya di dalam kelas yang terlihat dari perilaku mengobrol atau bercanda saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ditemukan pula indikasi terbatasnya kesiapan belajar siswa, seperti tidak membawa buku paket atau alat tulis lengkap serta kondisi fisik yang kurang siap, yang mengindikasikan kurangnya pengawasan dan dukungan dari lingkungan keluarga di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris sejauh mana pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar

IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran ilmiah yang dapat dijadikan dasar bagi sekolah dan orang tua dalam merancang strategi penguatan motivasi belajar siswa.

Secara teoretis, kajian ini berpijak pada Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, dengan mikrosistem—yaitu lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan individu seperti keluarga dan teman sebaya—sebagai lapisan yang memiliki pengaruh paling dominan (Dharma, 2022). Teori ini juga telah diaplikasikan secara luas dalam konteks pendidikan, baik dalam membangun pendidikan karakter (Mujahidah, 2015) maupun dalam pengembangan kurikulum pendidikan (Salsabilla, 2018), yang menegaskan relevansinya sebagai kerangka analisis lingkungan sosial siswa. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada berbagai jenjang dan mata pelajaran (Rokhim et al., 2022; Hartanti, 2022; Hadiyatus & Salamah, 2024), termasuk pada jenjang sekolah dasar (Fadilah et al., 2025), namun penelitian yang secara spesifik menyasar motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII di kawasan sub-urban seperti Kota Bekasi masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) sebagai variabel independen terhadap Motivasi Belajar IPS (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bekasi yang berlokasi di Jalan Belanak, Perumnas II, Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, pada bulan Desember 2025 hingga April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi yang berjumlah 352 siswa yang tersebar dalam sembilan rombongan belajar. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 187 responden. Penentuan jumlah sampel pada setiap kelas menggunakan teknik proportional random sampling agar data yang diperoleh bersifat representatif terhadap populasi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala Likert dengan rentang skor 1–4 (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju), yang dipilih untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral pada skala genap (Lestari et al., 2022). Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel: motivasi belajar diukur melalui dimensi intrinsik dan ekstrinsik mengacu pada Uno (2019), lingkungan teman sebaya diukur melalui dimensi interaksi dan dukungan sosial, sedangkan lingkungan keluarga diukur melalui dimensi pola asuh, fasilitas, dan suasana rumah. Selain kuesioner, data juga dikumpulkan melalui observasi terhadap perilaku siswa di kelas dan dokumentasi profil sekolah.

Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen diujicobakan kepada 40 siswa kelas VII di sekolah yang sama untuk menghindari bias data. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria rhitung ≥ rtabel (0,312). Hasil uji coba menunjukkan dari 25 butir pernyataan pada masing-masing variabel diperoleh 16 butir valid untuk motivasi belajar, 17 butir valid untuk lingkungan teman sebaya, dan 15 butir valid untuk lingkungan keluarga. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha > 0,60. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk lingkungan teman sebaya sebesar 0,789, lingkungan keluarga sebesar 0,757, dan motivasi belajar sebesar 0,822, sehingga ketiga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan kuat hingga sangat kuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif berbasis kategorisasi mean teoretik dan standar deviasi, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan melihat nilai deviation from linearity, uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antarvariabel, serta analisis regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2$ untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan besarnya kontribusi gabungan kedua variabel diukur melalui nilai Adjusted R Square. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 187 responden, diperoleh gambaran umum mengenai ketiga variabel penelitian. Pada variabel motivasi belajar, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 55% siswa berada pada kategori tinggi, 45% pada kategori sedang, dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
X ≥ 48	103	55%	Tinggi
32 ≤ X < 48	84	45%	Sedang
X < 32	0	0%	Rendah
Total	187	100%	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi secara umum berada dalam kondisi yang sangat positif. Berdasarkan dimensinya,

motivasi intrinsik memperoleh skor 61% pada kategori tinggi, sedangkan motivasi ekstrinsik memperoleh skor 54% pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa menjadi penggerak utama, meskipun faktor eksternal seperti penghargaan dan kegiatan menarik tetap memberikan kontribusi yang signifikan.

Pada variabel lingkungan teman sebaya, sebanyak 62% responden berada pada kategori tinggi dan 38% pada kategori sedang, tanpa ada yang berada pada kategori rendah. Sementara pada variabel lingkungan keluarga, mayoritas responden juga berada pada kategori tinggi, meskipun dimensi suasana rumah tercatat sebagai dimensi dengan persentase capaian terendah yaitu sebesar 62%, yang mengindikasikan adanya keterbatasan kualitas waktu dan komunikasi di rumah pada sebagian keluarga di kawasan sub-urban Kota Bekasi.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan model regresi yang digunakan layak secara statistik. Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	0,340	Linear
Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar	0,670	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,815 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,226 (< 10,00), sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara kedua variabel independen. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lingkungan teman sebaya sebesar 0,210 dan lingkungan keluarga sebesar 0,644, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. D

Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Hubungan Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Lingkungan Teman Sebaya (X1) dengan Motivasi Belajar (Y)	0,446	0,000	Positif, Sedang
Lingkungan Keluarga (X2) dengan Motivasi Belajar (Y)	0,327	0,000	Positif, Lemah

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai signifikansi kedua hubungan variabel sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi lingkungan teman sebaya sebesar 0,446 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang, sedangkan koefisien korelasi lingkungan keluarga sebesar 0,327 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki keterkaitan yang relatif lebih kuat dengan motivasi belajar IPS dibandingkan lingkungan keluarga pada konteks penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta
(Constant)	20,863	3,739	-
Lingkungan Teman Sebaya	0,385	0,074	0,375
Lingkungan Keluarga	0,149	0,065	0,166

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 20{,}862 + 0{,}385X1 + 0{,}149X2$$

Nilai konstanta sebesar 20,862 menunjukkan bahwa apabila lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga bernilai nol, maka motivasi belajar siswa diprediksi sebesar 20,862 satuan. Koefisien regresi lingkungan teman sebaya sebesar 0,385 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,385 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan keluarga akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,149 satuan.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada derajat kebebasan (df) sebesar 184 dan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,973. Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	thitung	ttabel	Sig.	Kesimpulan
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	5,205	1,973	0,000	H1 Diterima
Lingkungan Keluarga (X2)	2,308	1,973	0,022	H2 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai thitung variabel lingkungan teman sebaya sebesar 5,205 lebih besar dari ttabel 1,973 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi. Demikian pula, nilai thitung variabel lingkungan keluarga sebesar 2,308 lebih besar dari ttabel 1,973 dengan signifikansi 0,022 (< 0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPS.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.	Kesimpulan
Regression	26,209	3,05	0,000	H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai F_{hitung} sebesar 26,209 lebih besar dari F_{tabel} 3,05 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima: terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,222 atau 22,2%, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,478	0,228	0,222

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi gabungan lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan variasi motivasi belajar IPS siswa sebesar 22,2%, sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana kedekatan emosional antarsiswa berperan sebagai

fenomena dua sisi. Pada sisi positif, siswa cenderung mencari teman sekelas yang dianggap lebih memahami materi sebagai tempat berdiskusi, sejalan dengan temuan bahwa siswa pada fase remaja merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya dibandingkan langsung kepada guru (Viola & Manurung, 2024). Secara teoretis, temuan ini memperkuat penerapan Teori Ekologi Bronfenbrenner, di mana teman sebaya berperan sebagai bagian dari mikrosistem yang berinteraksi secara intens dan langsung dengan siswa sehingga memiliki pengaruh dominan dalam mengarahkan perilaku belajar (Dharma, 2022). Namun demikian, kedekatan dalam kelompok bermain yang tidak diarahkan pada kegiatan akademik berpotensi menurunkan konsentrasi siswa, sehingga pola interaksi teman sebaya pada dasarnya dapat bersifat mendukung atau menghambat motivasi belajar (Suhaidah & Mardison, 2019). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Hartanti (2022) yang menemukan pengaruh positif teman sebaya terhadap motivasi belajar, meskipun pada konteks mata pelajaran dan jenjang yang berbeda, yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bersifat konsisten lintas konteks pembelajaran. Keberanian siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya di kelas juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, sebagaimana ditemukan oleh Wijayanti et al. (2022) bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan perilaku asertif siswa di dalam kelas.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi eksternal utama dalam menjaga kestabilan motivasi belajar IPS siswa. Peran keluarga tidak hanya sebatas penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup dimensi pengawasan, perhatian psikologis, dan pola asuh orang tua di rumah (Ernilah et al., 2022). Temuan ini turut diperkuat oleh hasil penelitian Maulana et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan dukungan nyata dari orang tua berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa. Meskipun demikian, dimensi suasana rumah pada penelitian ini memperoleh persentase capaian terendah dibandingkan dimensi pola asuh dan fasilitas, yang mengindikasikan adanya keterbatasan kualitas waktu dan komunikasi keluarga akibat tingginya mobilitas dan ritme kerja orang tua di kawasan sub-urban Kota Bekasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Rokhim et al. (2022) yang juga mengonfirmasi peran signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, meskipun pada lokasi dan rentang jenjang kelas yang berbeda.

Secara simultan, hasil uji F membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga memiliki hubungan fungsional yang tidak terpisahkan dalam membentuk motivasi belajar IPS siswa. Lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi emosional dan penyedia sarana belajar di rumah, sedangkan lingkungan teman sebaya berperan sebagai pendorong interaksi sosial dan kolaborasi akademik di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hadiyatus dan Salamah (2024) yang menyimpulkan bahwa faktor keluarga dan teman sebaya secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 22,2% menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel ini belum mampu menjelaskan sebagian besar variasi motivasi belajar siswa, sehingga 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan observasi langsung selama penelitian, tingginya nilai residual ini diduga

dipengaruhi oleh faktor pendekatan pedagogik guru di dalam kelas. Siswa cenderung tidak menyukai metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan didominasi ceramah satu arah, dibandingkan tidak menyukai materi IPS itu sendiri. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi pedagogik guru dan variasi metode mengajar merupakan stimulus eksternal penting dalam menjaga konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini juga relevan dengan temuan Amrulloh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara bersama memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa, mengindikasikan bahwa unsur pedagogik dan kebiasaan belajar turut menjadi variabel penting yang belum tercakup dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bekasi, dengan lingkungan teman sebaya menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS dengan kontribusi sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti metode pengajaran guru. Guru IPS disarankan mengoptimalkan pembelajaran berbasis kelompok agar interaksi teman sebaya terarah pada kegiatan akademik, sementara orang tua disarankan meningkatkan kualitas komunikasi dan suasana rumah yang harmonis. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kompetensi pedagogik guru atau media pembelajaran berbasis teknologi untuk memperluas daya jelas model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188–200.

Dewi, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

Dharma, D. S. D. (2022). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah. *Special And Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123.

Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(2), 158–166.

Fadilah, N., Et Al. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 101765. *Pema*, 5(2), 661–668.

Febrian, R. R., Ubaidillah, A. R., & Mufaizah. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Setingkat Menengah Atas. *Journal Creativity*, 3(2), 352–365.

Hadiyatus, S., & Salamah, U. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya Dan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Education*, 7(2), 38–54.

Hartanti, D. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 276–283.

Ilhami, A. P., Budiaman., & Purwandari, D. A. (2024). Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(8), 489–495.

Kabata, B. N. (2021). Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Dan Performa Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 3(2).

Khairinal., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).

Lestari, A., Fitrisia, A., & Ofianto. (2022). Metodologi Ilmu Pengetahuan: Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).

Maulana, R. F., Imtiyaz, A. D., Wulandari, R. I., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132.

Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.

Muzari'ah, I. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Mts Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–10.

Nasution, N. R. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Dakwah*, 12(2).

Pratama, G. R., Et Al. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa Di SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(4).

Puspitasari, N. W., Faturrohman, S., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Konsep Manusia Dan Sistem. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 2017–2021.

Putri, F., Et Al. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 67–74.

Rokhim, A. A., Et Al. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Tumpang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1).

Salsabilla, U. H. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139–158.

Sibarani, E. V., Arda, I., Siregar, S., Siahaan, L., Anita, S., Gultom, B., & Pasaribu, V. (2024). Analisis Dampak Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di SMPN 3 Tarutung. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30, 117–121.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhaidah, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII Di Mtsn Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih*, 5(2).

Viola, C., & Manurung, R. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 748–757.

Wijayanti, W. A., Nusantoro, E., Konseling, B., Semarang, U. N., Konseling, B., & Semarang, U. N. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Dalam Menyampaikan Pendapat Di Kelas Pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 11(1), 17–24.

Yogi Fernando., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.

Yusnaldi, E., Aulia, D., Panjaitan, F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tambusai*, 7(3), 32175–32181.